



**PERKEMBANGAN STRUKTUR EKONOMI
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

Husniyatul Hasaniyah

NIM 100810101038

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Hatip dan Ibunda Huzaimah tercinta yang telah senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan nasehat selama ini;
2. Adikku Ipong dan Angel yang memberikan kebahagiaan dan canda tawa. Kita adalah penerus dan harapan keluarga.
3. Pangeranku Lutfi Zaenurullah yang telah setia disisiku dalam suka dan duka. Kau adalah inspirasi dan penyemangat disaat jatuh dalam hidup ini.
4. Buah hatiku Lutfi Hasan El Ahnaf yang memberikan kebahagiaan baru dalam perjalanan hidup ini.
5. Seluruh keluarga besarku yang kusayangi.
6. Teman-teman Khusnul Qoyimah, Delfi, Agus dan Darwis, dan teman-teman Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2010 yang memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
7. Teman-teman sekontrakan, ifan, fais, dan yudi yang memberikan perjalanan hidup lebih berwarna.
8. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Firman Allah SWT)¹

“Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”
(Bung Karno)²

“Desentralisasi dan Otonomi Daerah merupakan pilihan bersama sebagai bentuk koreksi sistem di masa lalu. Walaupun dalam penetapannya kerap terdapat tantangan, namun jika sistemnya terbangun baik maka hasilnya pun akan jauh lebih baik. Karena itu, mari kita matangkan dan jangan berjalan mundur atau berupaya menghapus sistem yang diambil sejak era reformasi ini”.
(Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden RI Ke-6)³

¹ Terjemahan QS. Ar Rad Ayat 11

² www.maknamutiara.com

³ Ika, Syahrir et al. 2013. Risiko Fiskal Daerah. Solo: PT Era Adicitra Intermedia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husniyatul Hasaniyah

NIM : 100810101038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Perkembangan Struktur Ekonomi Kabupaten Probolinggo* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2016

Yang menyatakan,

Husniyatul Hasaniyah

NIM 100810101038



SKRIPSI

**PERKEMBANGAN STRUKTUR EKONOMI
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh

HUSNIYATUL HASANIYAH
NIM 100810101038

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama
Dosen Pembimbing Anggota

: Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si
: Dr. Herman Cahyo D, SE, MP

PENGESAHAN

Judul Skripsi

PERKEMBANGAN STRUKTUR EKONOMI

KABUPATEN PROBOLINGGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Husniyatul Hasaniyah

NIM : 100810101038

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

01 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Badjuri ME. (.....)
NIP. 195312 25 198403 1 002
2. Sekretaris : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc (.....)
NIP. 195608 31 198403 1 002
3. Anggota : Duwi Yunitasari, SE. ME (.....)
NIP. 198103 30 200501 1 003

FOTO
4x6

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si

NIP. 196306 14 199002 1 001

Perkembangan Struktur Ekonomi Kabupaten Probolinggo

Husniyatul Hasaniyah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universtas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi dan perkembangannya di Kabupaten Probolinggo dalam kurun waktu antara tahun 2003-2012. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sektor potensial yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Analisis data yang digunakan adalah analisis Shift Share (SS), dan analisis Tipologi Klassen. Kedua analisis tersebut digunakan untuk mengetahui fluktuasi laju pertumbuhan berbagai sektor dalam PDRB serta untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor primer bergeser seiring dengan kenaikan sektor tersier karena pertumbuhan sektor primer tidak mampu mengimbangi pertumbuhan sektor tersier yang relatif lebih cepat dan memberikan kontribusi yang signifikan. Sektor sekunder selama sepuluh tahun memberikan kontribusi yang fluktuatif. Hasil analisis shift share Kabupaten Probolinggo tahun 2003-2012 menunjukkan bahwa pertumbuhan (Nij) semua sektor relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Hasil dari industri mix (Mij) bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Probolinggo terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur untuk semua sektor mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sektor pertanian yang mengalami efek negatif dari tahun ke tahun yang menyebabkan pertumbuhan sektor pertanian tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sedangkan hasil dari keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Probolinggo terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur untuk semua sektor mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ada tiga sektor yang menjadi penopang PDRB Kabupaten Probolinggo, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor pertanian. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen, terjadi pergeseran kontribusi sektor, ketika sektor perdagangan, hotel, dan restoran terus mengalami peningkatan setiap tahunnya justru berdampak terhadap semakin menurunnya kontribusi sektor pertanian. Menurunnya kontribusi suatu sektor dikarenakan tekanan dari kontribusi sektor lain yang memiliki pertumbuhan lebih cepat.

Kata Kunci : PDRB, Shift Share, Tipologi Klassen

The Development of Economic Structur in The District Probolinggo

Husniyatul Hasaniyah

Development economics Department, Faculty of economics, University of Jember

Abstract

This study aims to determine the structure of economic growth and development in Probolinggo in the period between the years 2003-2012. This is done to determine the potential sectors that can eventually be used as a priority in economic development in Probolinggo. Shift Share analysis (SS), and Klassen Typology analysis was used to analyze the data. All two are used to determine the fluctuations in the rate of growth of various sectors in the GDP as well as to determine changes in the economic structure of Probolinggo. These results indicate that the primary sector shifted along with the increase in the tertiary sector for the growth of the primary sector is not able to keep pace with the growth of the tertiary sector relatively quickly and make significant contributions. Secondary sector over the past ten years contributed to fluctuate. Shift share analysis results Probolinggo years 2003-2012 shows that growth (N_{ij}) all sectors faster relative growth rate of the same sector in East Java province. The results of the industry mix (M_{ij}) that the contribution of the GDP Probolinggo to the GDP of East Java Province to all sectors fluctuated from year to year, the agricultural sector experienced negative effects from year to year, which led to the growth of the agricultural sector grew relatively slower than the growth sectors the same level of East Java province. While the results of competitive advantage (C_{ij}) showed that the GDP contribution to the GDP Probolinggo East Java Province to all sectors fluctuated from year to year. There are three sectors that became the backbone of the GDP Probolinggo, namely trade, hotels and restaurants, manufacturing, and agriculture. Based on the analysis Klassen typology, a shift in the contribution of the sector, while trade, hotels, and restaurants continue to increase every year have resulted in the further decline in the contribution of agriculture sector. The decline in the contribution of a sector due to the pressure from the contribution of other sectors that have faster growth.

Keywords : *GDP, ShiftShare, Typology Klassen*

RINGKASAN

Perkembangan Struktur Ekonomi Kabupaten Probolinggo; Husniyatul Hasaniyah, 100810101038; 2016; Halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mendorong pemerataan pembangunan dan output yang akan dihasilkan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan potensi daerah yang ada secara maksimal untuk mendorong perekonomian masyarakat. Desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya UU No 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang direvisi menjadi UU 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dengan adanya desentralisasi yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, maka daerah tersebut memiliki otonomi untuk mengelola sumberdaya yang ada di daerahnya.

Pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo menerapkan kebijakan yang mengadopsi strategi pembangunan *one village one product*. Tujuan utama dari kebijakan tersebut adalah meningkatkan produktivitas dari sektor unggulan setiap kecamatan yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk dapat mendeskripsikan struktur pertumbuhan ekonomi dan menganalisa perkembangan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo dengan rentang waktu antara tahun 2003 sampai 2012.

Penelitian ini menggunakan data PDRB per sektor di Kabupaten Probolinggo dan PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 2000. Metode analisis data menggunakan analisis *ShiftShare* (SS), dan analisis tipologi Klassen. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menjabarkan struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo. Dan analisis tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor potensial Kabupaten Probolinggo. Hasil yang diperoleh dari ketiga alat analisis tersebut pada akhirnya diharapkan dapat membantu pemerintah daerah untuk memprioritaskan sektor yang mampu memaksimalkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo dari tahun 2003-2012 mengalami pergeseran sektor. Angka penurunan sektor primer bergeser seiring dengan kenaikan sektor tersier. Hal ini pertumbuhan sektor primer tidak mampu mengimbangi pertumbuhan sektor tersier yang relative lebih cepat. Untuk sektor sekunde rselama sepuluh tahun memberikan kontribusi yang fluktuasi. Sedang kanuntuk sektor tersier memberikan kontribusi yang signifikan dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Berdasarkan analisis *Shift Share* Kabupaten Probolinggo tahun 2003-2012, dikethui bahwa sektor yang menjadi penopang PDRB Kabupaten Probolinggo adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor industry pengolahan, dan sektor pertanian. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen, terjadi perubahan yaitu turunya sektorlistrik dan air bersih menjadi sektor terbelakang dikarenakan beberapa sektor lain berkembang begitu pesat dan menekan pertumbuhan sektor listrik dan air bersih. Hal yang menarik adalah penurunan kontribusi sektor pertanian karena sektor perdagangan, hotel, dan restoran mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bergerak lebihcepat dibandingkan sektor pertanian.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perkembangan Struktur Ekonomi Kabupaten Probolinggo* Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Sebastiana Viphindratin, M. Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Regina Niken Wilantari, SE, M,Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Herman Cahyo D, SE, MP selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, Dosen dan segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang memberi ilmu pengetahuan dan bantuan selama penulis kuliah.
7. Bapak, Ibu, Dosen Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Regional.
8. Bapak/ Ibu Kepala BPS Kabupaten Probolinggo, yang telah memberi ijin penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.
9. Lutfi Zaenurullah dan Lutfi Hasan El Ahnaf, terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan selama ini.
10. Semua temanku angkatan 2010 yang telah memberi dukungan kepada penulis.

11. Guru-guru SD sampai PT terhormat yang telah memberi pengetahuan kepada penulis.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas pada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini penulis selipkan sesuatu harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 26 April 2016

Penulis

Husniyatul Hasaniyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Teori	7
2.1.1 Teori Perubahan Struktur Ekonomi	7
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.3 Teori Basis Ekonomi	14
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto	15
2.2 Penelitian Sebelumnya	16
2.3 Kerangka Berfikir	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Unit Analisa	20

3.3 Lokasi Penelitian	21
3.4 Jenis dan Sumberdata	21
3.5 Metode Analisis data.....	21
3.5.1 Analisis Shift Share.....	22
3.5.2 Analisis Tipologi Klassen	25
3.6 Definisi Operasional.....	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasi Penelitian	28
4.1.1 Diskripsi Lokasi Penelitian	28
4.1.2 Kondisi Geografis	28
4.1.3 Struktur Ekonomi Kabupaten Probolinggo	30
4.2 Analisis Data	33
4.2.1 Hasil Analisis Shift Share	33
4.2.2 Hasil Analisis Tipologi Klassen	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-20012	4
Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya	17
Tabel 3.1	Kategori sektor berdasarkan tipologi klassen	25
Tabel 4.1	Struktur perekonomian Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2012.....	31
Tabel 4.2	Hasil Nij Analisis Shift share PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2012	35
Tabel 4.3	Hasil Mij Analisis Shift share PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2012	40
Tabel 4.4	Hasil Cij Analisis Shift share PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2012	46
Tabel 4.5	Hasil Dij Analisis Shift share PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2012	52
Tabel 4.6	Rata-rata PDRB Harga Konstan Kabupaten Probolinggo 2003-2012....	57
Tabel 4.7	Hasil analisis tipologi klassen PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2007	62
Tabel 4.8	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2008-2012.....	63
Tabel 4.9	Hasil Analisis tipologi klassen PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2008-12	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Circular Flow Diagram</i> Musgrave and Musgrave	11
Gambar 2.2	Kerangka berfikir penelitian	19
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Probolinggo	30
Gambar 4.2	Peran Sektor PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2007	58
Gambar 4.3	Rata-Rata peran Sektor PDRB Kabupaten Probolinggo 2003-2007 ...	59
Gambar 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2003-2007	60
Gambar 4.5	Rata-rata Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Probolinggo.....	61
Gambar 4.6	Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2008- 2012	65
Gambar 4.7	Rata-Rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2009- 2012	66
Gambar 4.8	Kontribusi sektor listrik dan air bersih terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2008-2012	68
Gambar 4.9	Pertumbuhan sektor listrik dan air bersih tahun 2009-2012.....	68

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera (Adisasmita, 2005:9). Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan ekonomi, dan (4) berkelanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Tujuan kebijakan pembangunan daerah untuk mendorong pemerataan pembangunan dan output yang akan dihasilkan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan potensi daerah yang ada secara maksimal untuk mendorong perekonomian masyarakat.

Desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia ditandai dengan dikeluarkan UU No 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang direvisi menjadi UU 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dengan adanya desentralisasi yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, maka daerah tersebut memiliki otonomi untuk mengelola sumberdaya yang ada di daerahnya. Pengelolaan sumberdaya daerah ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat yang berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Menurut Sidik dalam Adisasmita (2011:20) menyatakan “Tujuan pelaksanaan otonomi daerah, sesuai Undang-Undang No 22/1999 adalah merupakan upaya memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan system pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggung jawab dan pasti serta mewujudkan perimbangan yang harmonis antara pemerintah pusat dan daerah”.

Pelaksanaan desentralisasi memiliki manfaat yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Karena dengan wewenang yang dimiliki oleh daerah dapat digunakan sebagai langkah untuk mengelola sumberdaya atau potensi yang ada. “Dari segi ekonomi banyak sekali keuntungan dari penerapan system desentralisasi ini dimana pemerintah daerah akan mudah untuk mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Dengan demikian apabila sumberdaya alam yang dimiliki telah dikelola secara maksimal maka pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat akan meningkat” (Simanjuntak *et al*, 2012:89-90).

Keberhasilan pembangunan suatu daerah melalui pembangunan ekonomi seharusnya sesuai dengan potensi dan kondisi ekonomi masing-masing daerah. Perencanaan pembangunan suatu daerah harus berhubungan antar sektor satu dengan yang lainnya. Tujuan perencanaan pembangunan yaitu untuk menganalisa secara keseluruhan tentang potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Pemilihan secara tepat terhadap sektor-sektor yang potensial dan menjadi prioritas untuk dikembangkan lebih dahulu di suatu daerah diperlukan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Prioritas tersebut dapat ditentukan dengan melihat keterkaitan sektor tersebut dengan sektor lainnya serta melihat sektor penghasil nilai ekspor yang besar. Hal ini disamping pengembangan sektor tersebut juga dapat memberikan surplus neraca pembangunan sebesar-besarnya sehingga dapat dipergunakan untuk akumulasi capital bagi pembangunan ekonomi selanjutnya (Irawan dan Suparmoko, 1992: 265).

Strategi pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi yaitu dengan transformasi sektoral. Adisasmita (2005:31) menyatakan “berdasarkan hipotesis Clark-Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan per kapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (sector shift) dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu daerah”. Oleh sebab itu, pembangunan daerah sebaiknya sesuai dengan potensi, kondisi dan proporsi sumber daya yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut. Apabila pelaksanaan pembangunan daerah tidak sesuai dengan potensi dan sumber daya

yang dimiliki daerah, maka potensi dan sumber daya yang dimiliki kurang maksimal untuk dimanfaatkan. Keadaan yang demikian akan memperlambat pertumbuhan daerah tersebut.

Salah satu strategi pembangunan ekonomi adalah *one village one product* (Ovop) yang pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Morihiko Hiramatsu (www.ikm.kemenperin.go.id diakses tanggal 25 Maret 2015). Dan sejak tahun 2014 diadopsi sebagai program pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan surat kabar online jpip.or.id “Sejumlah kecamatan di Probolinggo memiliki produk unggulan yang berpotensi memicu perkembangan ekonomi. Misalnya, di Pajarakan ada sentra bordir, Jambe punya pusat camilan, Krejengan ada batik, dan Besuk kini di kenal sebagai pusat produksi gerabah” (www.jpip.or.id diakses 25 Maret 2015).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat di ukur dengan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi akan merubah struktur ekonomi. Perubahan struktural merupakan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer menjadi sektor sekunder dan dari sektor sekunder menjadi sektor tersier. Menurut Sukirno (2006:10), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang kenaikan dan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dalam struktur ekonomi.diharapkan berbeda-beda pula. Untuk merangsang pertumbuhan yang baik bagi suatu daerah, sangat diperlukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi seperti masalah, kebutuhan dan potensi di daerah itu sendiri. Karena itu penelitian yang mendalam tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 1997: 122).

Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi $7^{\circ} 40'$ s/d $8^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 5'$ s/d $113^{\circ} 30'$ Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai $1.696,16 \text{ km}^2$. Dengan jumlah penduduk sebesar 1.099.602 jiwa.

Setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pembangunan yang dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan di Kabupaten probolinggo melalui pengembangan setiap sektor. Pengembangan setiap sektor yang dilakukan oleh pemerintah daerah akan berdampak langsung terhadap keseluruhan sektor dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah tabel perkembangan PDRB dan Pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 PDRB Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo

Tahun 2003-2012

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2003	4.683.601,65	4,07
2004	4.894.982,92	4,51
2005	5.126.680,92	4,73
2006	5.418.554,86	5,69
2007	5.742.265,63	5,97
2008	6.014.551,55	5,78
2009	6.358.557,90	5,72
2010	6.752.163,38	6,19
2011	7.172.491,08	6,23
2012	7.642.065,55	6,55

Sumber : BPS yang diolah

Pada tabel di atas tahun 2003 PDRB Kabupaten Probolinggo sebesar 4.683.601,65 dengan pertumbuhan 4,07 persen, dan tahun 2004 PDRB Kabupaten Probolinggo meningkat sebesar 4.894.982,91 dengan pertumbuhan sebesar 4,51 persen. Tahun 2005 meningkat PDRB sebesar 5.126.680,92 dengan pertumbuhan Kabupaten Probolinggo 4,73 persen, meningkat sebesar 5.418.554,86 untuk PDRB dan pertumbuhan Kabupaten Probolinggo sebesar 5,69 persen tahun 2006. Pada tahun 2007 PDRB sebesar 5.742.265,63 dengan pertumbuhan sebesar 5,97 persen Kabupaten Probolinggo. Tahun 2008 PDRB Kabupaten Probolinggo sebesar 6.014.551,55 dan menurun untuk pertumbuhan sebesar 5,78 persen. Pada tahun berikutnya meningkat 6.358.557,90 PDRB dan menurun untuk pertumbuhan sebesar 5,72 persen. Tahun 2010 pertumbuhan mencapai 6,19 persen dengan PDRB sebesar 6.752.163,38. Pada tahun selanjutnya PDRB Kabupaten Probolinggo mencapai 7.172.491,08 terus meningkat sampai pada

tahun 2012 sebesar 7.642.065,55, pertumbuhan ekonomi demikian meningkat dari tahun 2011 sampai 2012 sebesar 6,55 persen.

Dari uraian di atas, menarik untuk mengetahui struktur ekonomi dari Kabupaten Probolinggo, sekaligus pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh sebab itu, untuk mempermudah mencari jawaban atas perkembangan struktur ekonomi basis di Kabupaten Probolinggo. Perlu dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana perkembangan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.
2. Menganalisis perkembangan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

“Manfaat penelitian disebut juga sebagai signifikansi penelitian. Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas” (Universitas Jember, 2012:21).

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari sebuah penelitian, yang dapat digolongkan dalam manfaat terhadap bidang akademis, praktis, dan pribadi

1. Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada para akademisi, khususnya yang memiliki kaitan dengan masalah Struktur Ekonomi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi beberapa Kabupaten untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan Struktur Ekonomi.

3. Pribadi

Peneliti khususnya akan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai terhadap pertumbuhan ekonomi dan Struktur Ekonomi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

Konsep memiliki peran yang penting dalam proses penelitian untuk membuka peta berfikir seorang peneliti. Sehingga, melalui konsep ini peneliti dapat memiliki kerangka berfikir yang sistematis agar dapat mempermudah proses penelitiannya. Seperti dikatakan oleh Pasolong (2012:77) bahwa

“Konsep yaitu abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Sedangkan yang dimaksud abstraksi adalah proses menarik intisari dari ide-ide, hal-hal, benda-benda, maupun gejala sosial yang khusus”

Konsep yang dipilih oleh peneliti akan membentuk kerangka berfikir. Kerangka berfikir penelitian adalah kerangka teoritis yang akan pikiran seorang peneliti dalam menganalisis permasalahan penelitian. Jika dianalogikan, konsep merupakan sebuah peta penelitian yang akan membawa peneliti menelusuri permasalahan agar dapat ditemukan jawaban masalah tersebut.

Konsep dasar dibangun oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitiannya kemudian akan membentuk susunan sistematis dalam kerangka konsep penelitian. Berdasarkan definisi tentang konsep dasar di atas, peneliti menentukan konsep dasar penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teori Perubahan Struktur Ekonomi
- b. Teori Pertumbuhan Ekonomi
- c. Teori Ekonomi Basis
- d. Produk Domestik Regional Bruto

2.1.1 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Teori perubahan struktural menurut Kuncoro (2010: 41) merupakan mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang, yang semula lebih bersifat subsisten dan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Menurut Kuznet (Todaro: 2000) dalam Wijaya bahwa perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lain dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Transformasi struktural hanya akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, dan penurunan derajat dualisme ekonomi antara kota dan desa. Jika hal tersebut dipenuhi maka proses transformasi struktural akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang terjadi secara simultan (Kuncoro: 2010: 43).

Menurut Kuznet, perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural. Didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor-impor) penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Chenery, 1997). Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor tradisional menuju sektor yang lebih modern. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, modal dan investasi yang masuk ke dalam daerah tersebut.

Perubahan peranan sektor ekonomi dalam pendapatan nasional disebabkan oleh tiga faktor (Tambunan: 2001: 59)

1. Adanya hukum *engels*, semakin tinggi pendapatan karena dilakukan pembangunan yang terus menerus akan meningkatkan konsumsi terhadap barang-barang industri dan konsumsi terhadap barang pertanian relatif tetap,

2. Adanya perubahan struktur produksi industri yang bersifat *compulsory* dan *inductive* secara terus menerus. *Compulsory* artinya sebagai akibat teknologi yang digunakan secara terus menerus akan mempertinggi produktivitas kegiatan ekonomi dan memperluas pasar serta kegiatan perdagangan. *Inductive* artinya kemajuan menciptakan produk industri baru yang menambah pilihan alternative terhadap barang-barang industri yang di konsumsi atau dengan teknologi menimbulkan sektor industri mempunyai diversifikasi produk industri,
3. Adanya *comparative advantage* pada produk-produk sektor pertanian bagi negara-negara sedang berkembang, sedangkan negara-negara yang sudah maju memiliki *comparative advantage* pada produk-produk sektor industri.

Menurut Farida (2011: 100) semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun, semakin tinggi pula peningkatan pendapatan masyarakat per kapita, dan semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lain, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi mendukung proses tersebut. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi kelanjutan pembangunan. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan pertumbuhan struktur tenaga kerja yang berimbang. Artinya, titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibandingkan titik balik penggunaan tenaga kerja.

Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan. Dalam menganalisis struktur ekonomi, terdapat dua teori utama, yaitu sebagai berikut.

Dalam teori Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi sektor pertanian, dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Di pedesaan, pertumbuhan penduduknya tinggi sehingga terjadi kelebihan *supply* tenaga kerja. Akibatnya

over supply tenaga kerja, tingkat upah menjadi sangat rendah. Sebaliknya, di perkotaan sektor industri mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal ini menarik banyak tenaga kerja pindah dari sektor pertama ke sektor kedua sehingga terjadi proses migrasi dan urbanisasi. Selain itu, tingkat pendapatan di negara yang bersangkutan meningkat sehingga masyarakat cenderung mengkonsumsi macam-macam produk industri dan jasa.

Teori Hollins Chenery dalam Kuncoro memelopori teori transformasi strukturalnya. Analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri, dan struktur institusi dari perekonomian negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu daerah akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Hal ini seperti dikatakan Arsyad (2010:374):

“Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut”.

Pernyataan di atas seperti dikatakan oleh Adisasmita (2011:26) bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah atau negara”.

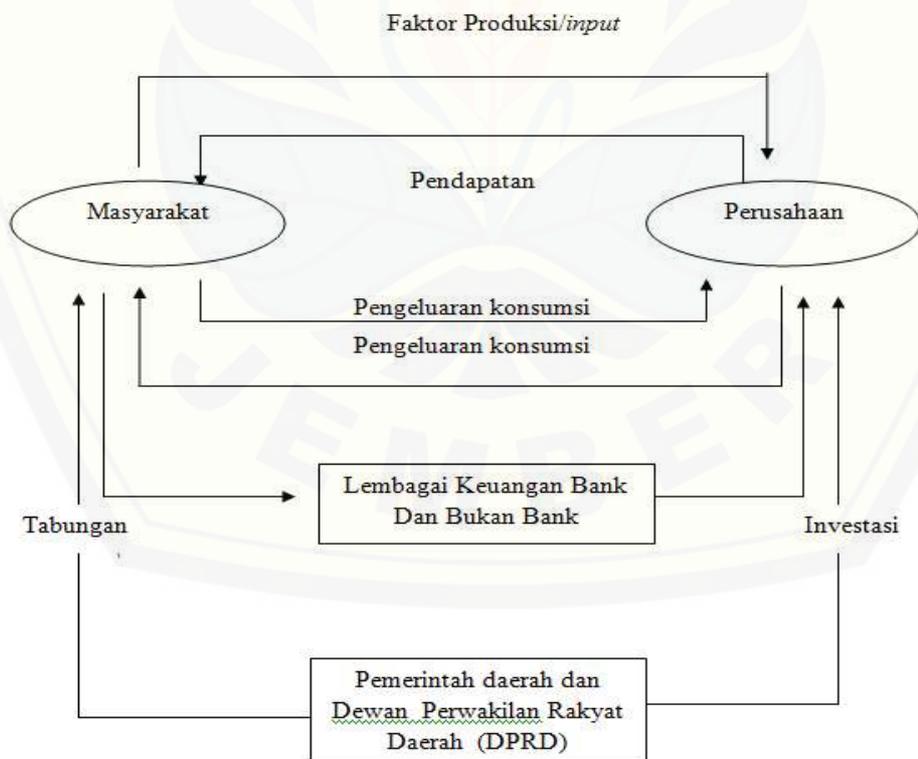
Seluruh nilai tambah merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dengan asumsi bahwa pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja yang tinggi, yang akan berpengaruh terhadap pendapatan dan daya beli masyarakat. Sehingga dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut, sehingga terjadi proses pertumbuhan menurut Boediono (1999:2).

Badruddin (2012: 113), memiliki pandangan lain tentang pertumbuhan ekonomi ia berpendapat bahwa : “Hakikat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang ditunjukkan dengan kebijakan pemerintah dan swasta dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi”.

Pemikiran di atas menekankan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh sinergi yang dilakukan oleh pemerintah dengan swasta dalam mengelola Sumberdaya.

Secara lebih detail pemikiran di atas dapat dijelaskan dengan *circular flow diagram* yang dikembangkan dari Musgrave dan Musgrave seperti dibawah ini:



Gambar 2.1: *Circular Flow Diagram* Musgrave and Musgrave dalam Badruddin (2012:4)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. seperti dikatakan oleh Adisasmita (2013:103):

“Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor-faktor ekonomi dan faktor-faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumberdaya alamnya (SDA), sumberdaya manusianya (SDM), modal usaha, teknologi, dan lainnya. Disamping faktor ekonomi tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terlaksana tanpa ditunjang oleh lembaga-lembaga sosial, sikap masyarakat, kelembagaan politik, dan lainnya, yang kesemuanya merupakan faktor non ekonomi”.

Teori Rostow dalam Sukirno (2006 : 167-168) mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu “Menganalisis corak perubahan yang terjadi pada suatu sektor dalam proses pembangunan. Analisisnya lebih dititikberatkan pada peranan beberapa faktor utama yang memicu pertumbuhan ekonomi dan kepada cirri-ciri perubahan dalam setiap tahap pembangunan suatu masyarakat. Analisis Rostow didasarkan pada keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi tercipta sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial suatu masyarakat”.

Pertumbuhan ekonomi menurut pemikiran Rostow dapat dipengaruhi bukan hanya kegiatan ekonomi tetapi dipengaruhi oleh kondisi politik dan sosial suatu masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut.

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002:4) “pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk”.

Sedangkan menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003:57) “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya”.

Para ahli ekonomi melihat ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menurut Sukirno (1994:425) “ada lima faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: (1)Tanah dan kekayaan alam lain, (2)

jumlah, (3) mutu penduduk dan tenaga kerja, (4) barang-barang modal dan tingkat teknologi, (5) sistem sosial dan sikap masyarakat, dan (6) luas pasar sebagai sumber pertumbuhan”.

Pengertian pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat harga berlaku. Namun supaya dapat melihat pertumbuhan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan (Tarigan: 2006 :46).

Menurut Adisasmita (2005:60) Teori klasik ternyata tidak berlaku secara sempurna, karena beranggapan bahwa semua kegiatan berlangsung diatas permukaan (*surface*) yang sama, perbedaan geografis dianggap tidak ada, fasilitas transportasi terdapat ke segala jurusan, bahan mentah (baku) industri, pengetahuan teknis dan kesempatan produksi adalah seragam (*uniform*) di seluruh wilayah. Sebagai akibat dari ketidaksempurnaan pendekatan klasik tersebut, maka kemudian timbullah pemikiran baru yaitu teori kutub pertumbuhan (*growth pole* atau *pole de croissance*). Teori ini dikemukakan oleh Francois Perroux bahwa pertumbuhan tidak terjadi di semua wilayah, akan tetapi terbatas hanya pada beberapa tempat tertentu dengan variable yang berbeda-beda intensitasnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perhitungan produk regional domestic bruto. Dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB sebelumnya (PDRBt-1).

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Pengertian dasar teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan laju pertumbuhan tersebut. Kegiatan ekonomi akan dikelompokkan atas kegiatan basis dan nonbasis. Hanya kegiatan ekonomi basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2003:28)

Teori basis ekonomi juga dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) dalam Wijaya yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah hubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa

semua wilayah merupakan sebuah sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *Location Quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada (*Self-sufficiency*) suatu sektor.

Menurut Glasson (1990:63-64) konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

1. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
2. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

Menurut Adisasmita (2005: 28) aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional. Sedangkan analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis (Richardson, 1977,14) dalam Adisasmita bertambah banyak kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto

Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (biasanya satu tahun). (BPS: 2014: 20)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor-sektor ekonomi) dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan

menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan secara luas yaitu merupakan gambaran perekonomian suatu daerah yang berguna untuk membangun perekonomian daerah dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Windra Firliansyah (2010) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Serta Perkembangan Sektor Basis di Kabupaten Pasuruan* untuk mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing sektor atau subsektor basis dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan model basis ekonomi yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Dinama kedua analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan sektor-sektor basis di Kabupaten Pasuruan. Perkembangan PDRB Kabupaten Pasuruan dari tahun 2001-2008 mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh jumlah nominal yang selalu meningkat. Ada tiga sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan yaitu, sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air minum; dan sektor pertanian.

Leni Indrawati (2011) dalam penelitian yang berjudul *Potensi dan Strategi Pengembangan Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi* yang menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan SWOT. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis LQ ada empat sektor basis yang mengalami pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder ataupun sektor tersier. Dengan menggunakan analisis Shift Share tiga sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor bangunan. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Banyuwangi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pertambangan dan penggalian; sektor angkutan dan komunikasi dan sektor keuangan. Sedangkan analisis DLQ semua sektor dapat diprioritaskan di masa yang akan datang kecuali sektor sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Dan analisis SWOT di mana kondisi sektor pertanian berada posisi *growth strategi*.

M Anas Asyary (2011) yang berjudul *Analisis Sektor Basis dan Pengembangan Wilayah dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan* dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan SWOT. Sektor pertanian merupakan sektor basis yang ada di Kabupaten Lamongan dari tahun 2000-2009 dengan nilai rata-rata LQ 2,6. Kontribusi PDRB terbesar Kabupaten Lamongan terhadap PDRB Jawa Timur adalah sektor pertanian dengan nilai rata-rata kontribusi 3,85% pertahun terhadap total PDRB sektor pertanian di Jawa Timur. Sektor ekonomi potensial dilihat dari analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) kemudian dikelompokkan oleh Anas dengan metode Tipologi Sektoral, maka sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang mempunyai rata-rata LQ, Pj, Dj (>1) maka sektor ini tergolong Tipologi 1 dengan tingkat potensial yang tinggi.

Persamaan peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode analisa data yang menggunakan analisis data Shift Share (SS). Sedangkan perbedaan peneliti sekarang menambahkan analisis data dengan analisis Tipologi Klassen. Dan peneliti sebelumnya menggunakan lokasi Kabupaten Lamongan, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Pasuruan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan lokasi Kabupaten Probolinggo.

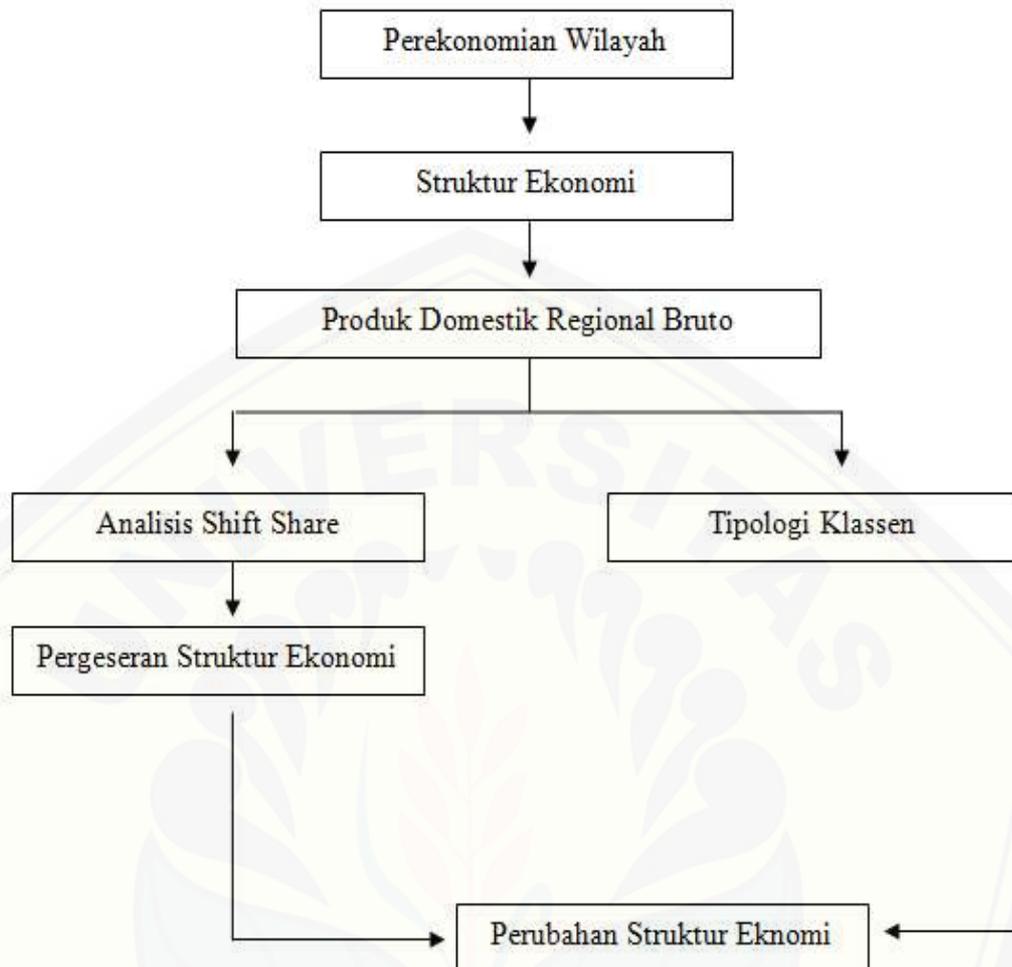
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA	JUDUL	ALAT ANALISIS	HASIL
1.	Fachrurrazy (2009)	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten	Tipologi Klassen, LQ (Location Quotient),	Sektor yang merupakan sektor unggulan dengan criteria tergolong ke

		Aceh Utara dengan Pembentuk PDRB	Shift Share	dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan peseta, sektor basis dan kompetitif yaitu sektor pertanian
2.	Rita dwiastuti (2004)	Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Klaten	Shift Share, LQ (Location Quotient)	Di Kabupaten Klaten terjadi perubahan struktur ekonomi dan ada empat sektor yang merupakan sektor basis yaitu : sektor bangunan, sektor keuangan;persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran
3.	Firliansyah (2010)	Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Serta Perkembangan Sektor Basis di Kabupaten Pasuruan	LQ (Location Quotient), Shift Share, Analisis Trend	Ada tiga sektor potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan yaitu : sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih. Perkembangan sektor industri

				pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih sektor pertanian dan sektor jasa-jasa memiliki nilai sumbangan tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan
4.	Indah Dwi Ariastuti (2014)	Analisis Penentuan Sektor Perekonomian Wilayah Kabupaten Purbalingga dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB Periode 2007-2011	LQ (Location Quetiont), Shift Share, Tipologi Klassen	menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif dengan kriteria tergolong dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, ada dua sektor yaitu sektor bangunan serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
5.	Husniyatul Hasaniyah (2015)	Perkembangan Struktur Ekonomi di Kabupaten Probolinggo	Shift Share, Tipologi Klassen,	

2.3 Kerangka berfikir



Gambar 2.2 Kerangka berfikir penelitian

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode penelitian yang dijadikan landasan mencari kebenaran ilmiah dengan jalan mencari, menemukan serta mengembangkan masalah

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012: 22) metode penelitian merupakan aspek epistemologis yang penting dan dapat dikemukakan dalam bab tersendiri secara rinci dan jelas.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang ingin menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian. Seperti dikatakan oleh Arikunto (2010: 3) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan metode penelitian deskriptif akan digambarkan sejauhmana implikasi perkembangan struktur ekonomi basis di Kabupaten Probolinggo, sehingga dapat diketahui perkembangan pertumbuhan ekonomi dengan melihat kontribusi sektor-sektor basis di Kabupaten Probolinggo.

3.2 Unit Analisa

Penelitian ini menggunakan nilai tambah dari Sembilan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Probolinggo yaitu : sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah. Penelitian tentang perkembangan struktur ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan di Kabupaten Probolinggo karena Kabupaten Probolinggo sedang mengalami peralihan dari sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data memiliki peran yang sangat vital dalam suatu penelitian, peneliti akan mengalami kesulitan apabila tidak memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) data sebagai suatu kumpulan fakta dan informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh atau dicari yang dapat berupa orang, dokumen atau aktivitas. Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk menjawab pertumbuhan ekonomi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2003-2012.

3.5 Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ada tiga analisis meliputi analisis *Shift Share* (SS), dan analisis *Tipologi Klassen* adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Dimana metode LQ tidak memberikan penjelasan atas factor perubahan sedangkan Shift Share memperinci penyebab perubahan atas beberapa variable (Tarigan: 2006: 86).

Analisis Shift Share adalah salah satu penelitian kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relative terhadap struktur ekonomi wilayah administrative yang lebih tinggi sebagai pembandingnya.

Menurut Arsyad (1999) analisis Shift Share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu :

1. *Pertumbuhan ekonomi* daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. *Pergeseran proporsional* (proportional shift) mengukur perubahan relative, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. *Pergeseran diferensial* (differential shift) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industry daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya

saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Formula yang digunakan untuk analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut :

- a) Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan propinsi :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

- b) Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

- c) Pergeseran proporsional (proportional shift) atau pengaruh bauran industri

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

- d) Pengaruh keunggulan kompetitif

$$C_{ij} = E_{ij}$$

Dimana:

E_{ij} : PDRB (output) sektor i Kabupaten Probolinggo

r_{ij} : Tingkat pertumbuhan sektor i di Kabupaten Probolinggo

r_{ij} : Tingkat pertumbuhan sektor i di Propinsi Jawa Timur

r_n : Tingkat pertumbuhan PDRB di Propinsi Jawa Timur

Analisis *shift share* ini menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu disuatu daerah. Analisis *shift share* memiliki kemampuan untuk menunjukkan :

- Perkembangan sektor perekonomian disuatu daerah terhadap perkembangan ekonomi daerah yang lebih luas,
- Perkembangan sektor-sektor perekonomian jika dibandingkan secara relative dengan sektor-sektor lainnya,
- Perkembangan suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya, sehingga dapat membandingkan besarnya aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antar daerah, dan
- Perbandingan laju sektor-sektor perekonomian di suatu daerah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya.

Dari persamaan (b) sampai (d) juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai tambah suatu sektor di suatu daerah (D_{ij}) dapat diuraikan menjadi tiga unsur berpengaruh, yaitu :

1. Regional Share (N_{ij}) : merupakan unsur pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh factor luar yaitu : peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional atau provinsi yang berlaku pada seluruh daerah.
2. Propotional Shift (M_{ij}) : merupakan unsur pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat secara nasional atau provinsi. Selain itu unsur pertumbuhan proposional tumbuh karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industry dan peerbedaan dalam struktur, dan keragaman pasar.
3. Differential Shift (C_{ij}) : adalah unsur pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Disebut juga unsur pertumbuhan pangsa daerah.

Berdasarkan ketiga unsur tersebut dapat diketahui unsur pertumbuhan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing unsur dapat menunjukkan nilai positif dan negative, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif apabila pertumbuhan ekonomi juga mengalami positif dan begitu pula sebaliknya.

Dalam Suparno (2008), menurut Field dan Mac Gregor (1993) analisis pertumbuhan ekonomi regional komponen *proportional shift* dan *differential shift* lebih penting dibanding komponen *regional share*. Hal ini disebabkan karena *differential shift* digunakan untuk melihat perubahan pertumbuhan dari suatu kegiatan di wilayah studi terhadap kegiatan tersebut di wilayah referensi. Dari perubahan tersebut akan dapat melihat berapa besar pertambahan atau pengurangan pendapatan dari kegiatan tersebut. Sedangkan *proportional shift*

untuk melihat perubahan pertumbuhan suatu kegiatan di wilayah referensi terhadap kegiatan total (PDRB) di wilayah referensi.

3.5.2 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Tipologi kelas dalam Mahmudi (2010: 52) karena untuk mengetahui sektor apa saja yang sangat potensial di daerah. Sektor potensial ini dapat diketahui yaitu “suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori:

- a. Sektor Unggulan
- b. Sektor Potensial
- c. Sektor Berkembang
- d. Sektor Terbelakang

Tabel 3.1 Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen

Rata-rata laju pertumbuhan sektoral	Rata-rata kontribusi sektoral terhadap pdrb	$Y_{SEKTOR} \geq Y_{PDRB}$	$Y_{SEKTOR} < Y_{PDRB}$
	$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$		Sektor Unggulan
$r_{SEKTOR} < r_{PDRB}$		Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Keterangan:

Y_{SEKTOR} = rata-rata sektor i

r_{SEKTOR} = laju pertumbuhan sektor i

Y_{PDRB} = rata-rata PDRB

r_{SEKTOR} = laju pertumbuhan PDRB

Menurut Mahmudi (2010: 52-53) sektor unggulan adalah sektor yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Suatu sektor dikategorikan ke dalam sektor unggulan apabila sektor tersebut pertumbuhannya tinggi dan kontribusinya terhadap PDRB besar, sedangkan sektor potensial adalah sektor yang juga memberikan kontribusi tinggi bagi perekonomian daerah tetapi

pertumbuhan sektor tersebut lambat dan cenderung menurun. Sektor berkembang adalah sektor yang sedang mengalami peningkatan, yang diindikasikan dengan pertumbuhan tinggi tetapi kontribusinya masih rendah. Sektor terbelakang adalah sektor yang menjadi kelemahan daerah yang diindikasikan dengan pertumbuhan lambat dan kontribusi terhadap PDRB rendah.

Implikasi pemetaan potensi ekonomi tersebut terhadap kebijakan pemerintah daerah adalah sektor unggulan pemerintah perlu menjaga stabilitas pertumbuhan sektor unggulan sebab sektor ini menjadi kekuatan dan daya saing daerah (*core competence*). Sektor unggulan ini jika tidak dikelola dengan baik bisa bergeser menjadi sektor potensial, yakni pertumbuhannya akan menurun meskipun jumlahnya masih cukup besar. Untuk sektor berkembang pemerintah perlu melakukan upaya optimalisasi melalui intensifikasi. Sektor berkembang ini merupakan prospek bagi daerah karena masih memungkinkan untuk ditingkatkan lagi kontribusi sektor tersebut sehingga menjadi sektor unggulan.

Tipologi Klassen Sektoral merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Probolinggo. Analisis Tipologi Klassen Sektoral digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Probolinggo dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur sebagai daerah referensi. Setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai hak untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi bagi daerahnya.

3.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen,
- b. Ekonomi Basis, yaitu faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah hubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah,
- c. Harga konstan tahun (2000) adalah nilai keseluruhan dari suatu kegiatan sektor ekonomi yang terjadi secara riil pada setiap periode akhir tahun (2003-2012),
- d. Struktur ekonomi merupakan komposisi atau kontribusi dari kegiatan produksi secara sektoral menurut lapangan usaha yang mengacu pada klasifikasi yang telah dibuat oleh BPS,
- e. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut, sehingga terjadi proses pertumbuhan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari rumusan penelitian tentang Perkembangan struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo dari tahun 2003-2012 Angka penurunan sektor primer bergeser seiring dengan kenaikan sektor tersier. Hal ini bukan berarti sektor primer tidak mengalami pertumbuhan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir, tetapi pertumbuhan sektor primer tidak mampu mengimbangi pertumbuhan sektor tersier yang relatif lebih cepat. Untuk sektor sekunder selama sepuluh tahun memberikan kontribusi yang fluktuasi. Sedangkan untuk sektor tersier memberikan kontribusi yang signifikan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Berdasarkan hasil analisis shift share Kabupaten Probolinggo tahun 2003-2012, yaitu pertumbuhan nasional (Nij) semua sektor menunjukkan hasil yang positif yang menyebabkan pertumbuhan semua sektor tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Hasil dari industri mix (Mij) bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Probolinggo terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur untuk semua sektor mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sektor pertanian yang mengalami efek negative dari tahun ke tahun yang menyebabkan pertumbuhan sektor pertanian tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sedangkan hasil dari keunggulan kompetitif (Cij) bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Probolinggo terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur untuk semua sektor mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil analisis shift share pada tahun 2007-2008 mengalami fluktuasi yang

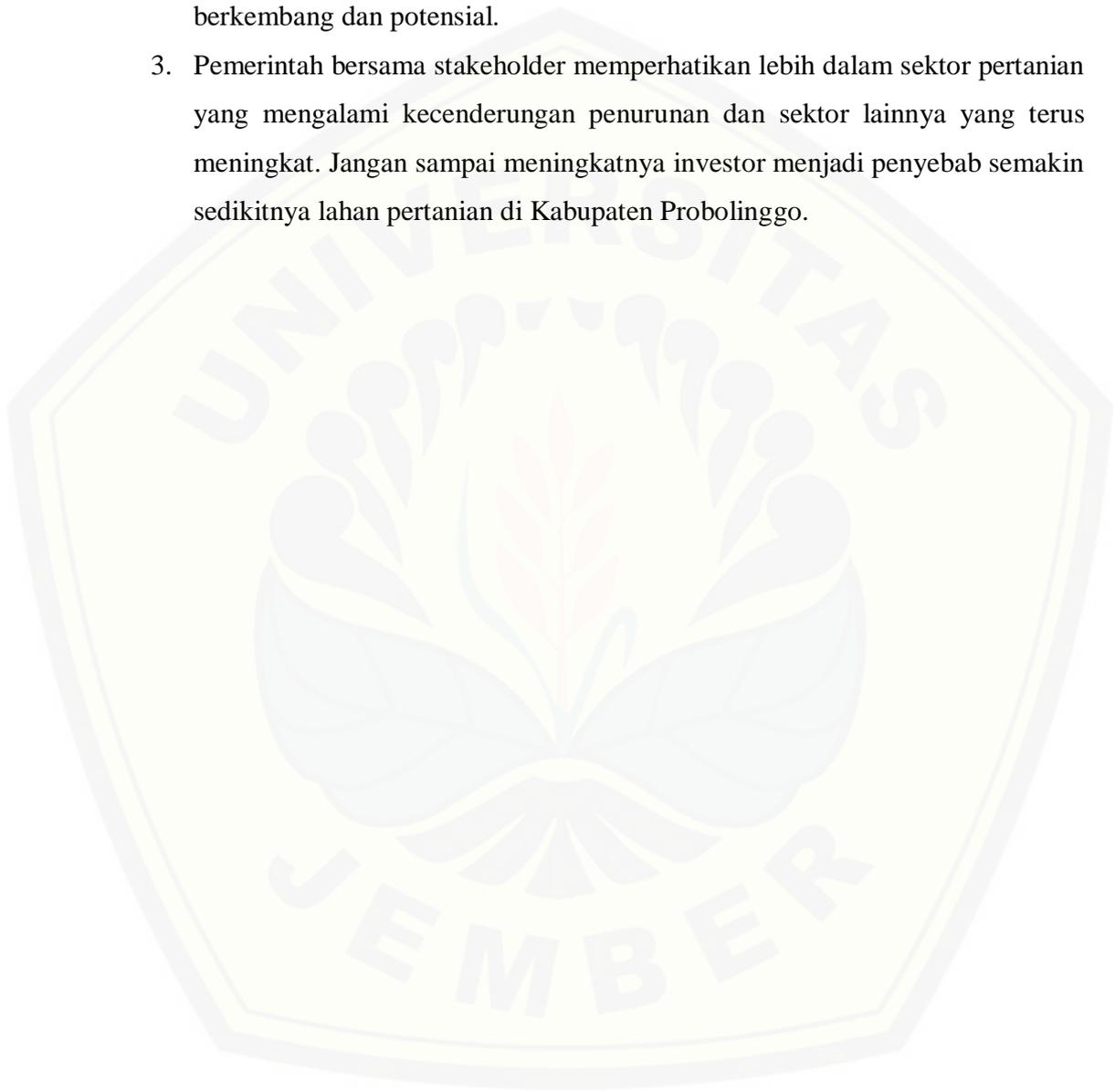
sangat signifikan merupakan implikasi dari kenaikan harga BBM dan krisis keuangan global. Kontribusi sektor yang membentuk PDRB Kabupaten Probolinggo dari tahun 2003-2007 dan Tahun 2008-2012 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dua priode tersebut sama-sama mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ada tiga sektor yang menjadi penopang PDRB Kabupaten Probolinggo, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor pertanian. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen, terjadi perubahan yaitu turunnya sektor listrik dan air bersih menjadi sektor terbelakang. Kondisi ini bukan berarti kontribusinya semakin menurun atau pertumbuhannya menurun setiap tahunnya. Tapi beberapa sektor lain berkembang begitu pesat dan menekan pertumbuhan sektor listrik dan air bersih. Hal yang menarik adalah adanya pergeseran kontribusi sektor, ketika sektor perdagangan, hotel, dan restoran terus mengalami peningkatan setiap tahunnya justru berdampak terhadap semakin menurunnya kontribusi sektor pertanian. Penurunan kontribusi sektor pertanian tidak berarti bahwa produksinya juga mengalami penurunan. Tetapi sektor perdagangan, hotel, dan restoran justru mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bergerak lebih cepat dibandingkan sektor pertanian.

5.2 Saran

Berangkat dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap persoalan pemekaran daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, diantaranya:

1. Pemerintah Kabupaten Probolinggo harus terus menjaga trend positif pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo dengan meningkatkan sektor yang memiliki pertumbuhan relatif lebih lambat kontribusinya terhadap PDRB.

2. Pemerintah Kabupaten Probolinggo harus terus menjaga dan mempertahankan sektor unggulan dan membangun sektor yang terbelakang, berkembang dan potensial.
3. Pemerintah bersama stakeholder memperhatikan lebih dalam sektor pertanian yang mengalami kecenderungan penurunan dan sektor lainnya yang terus meningkat. Jangan sampai meningkatnya investor menjadi penyebab semakin sedikitnya lahan pertanian di Kabupaten Probolinggo.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Raharjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo 2003-2007*. Probolinggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo 2007-2011*. Probolinggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo 2008-2012*. Probolinggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo 2009-2013*. Probolinggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo 2014*. Probolinggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.

- Badrudin: Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta : BPF.
- Farida, Ai Siti. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta : LPFEUI.
- Hollis B. Chenery, S. Robinson and M. Syrquin. 1997. *Industrialization And Growth: A Comparative Study*. New York: Oxford University Press.
- Irawan, dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty.
- Jhingan, M. L. 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Rajawali. Jakarta.
- Jhingan, M. L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Rajawali. Jakarta.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Richardson, Harry W. 1973. *Elements of regional economics*. Middlesex: Penguin Education.
- Richardson, H. W. 1977. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Richardson, Harry W, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Simanjuntak, Damanik, Siregar, Nilasari, Khairuddin, Mufti, Siswoyo, Ningsih, dan Lubis. 2012. *Otonomi Daerah, Etninasionalisme, dan Masa Depan Indonesia: Berapa Persen Lagi Tanah dan Air Nusantara Milik Rakyat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadono Soekirno. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFEUI.
- Suparno. 2008. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kawasan Sulawesi*. Skripsi. Program strata satu IPB, Bogor.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang; Studi Kasus Indonesia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. 1999. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. 1999. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wijaya, Roni. 2014. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Basis Dalam Mendorong Perekonomian Kota Bontang Periode 2008-2012*. Makasar: Universitas Hasanuddin.

Internet

- www.ikm.kemenperin.go.id (diakses tanggal 25 Maret 2015)
- www.jpip.or.id (diakses 25 Maret 2015)
- www.keuda.kemendagri.go.id (diakses 08 Oktober 2014)
- www.probolinggo.kab.go.id (diakses 10 Februari 2016)

Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah

**ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2003-2004**

NO	SEKTOR	NILAI PDRB KAB. PROBOLINGGO		NILAI PDRB JAWA TIMUR		ANALISIS SHIFT SHARE						
		2003	2004	2003	2004	rij = Sektor i - sektor/sektor	rjn = sektor i - sektor/sektor	rn = pdrb i - pdrb / pdrb	GN = Sektor x rn	IM = E ij (r in - r n)	RS = (r ij - r in)	Dij = Nij + M ij + Cij
1	Pertanian	1881319,17	1992333,71	42.143.435,26	43.331.493,13	0,059008882	0,028190817	0,058302052	109684,7683	-56648,84391	57978,61561	111014,54
2	Pertambangan Dan Penggalian	114075,2	112892,71	4.512.702,20	4.595.921,87	-0,010365881	0,018441206	0,058302052	6650,818255	-4547,134015	-3286,17424	-1182,49
3	Industri Pengolahan	614902,79	639192,27	64.133.626,56	67.520.434,83	0,039501333	0,052808619	0,058302052	35850,09451	-3377,927158	-8182,68735	24289,48
4	Listrik Dan Air Bersih	62911,76	67336,95	3.631.942,87	4.171.615,50	0,070339631	0,148590616	0,058302052	3667,88471	5680,212491	-4922,907201	4425,19
5	Bangunan	306382,43	310509,44	8.447.765,37	8.604.401,30	0,013470126	0,0185417	0,058302052	17862,7244	-12181,87334	-1553,84106	4127,01
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	921961,15	1019269,55	62.512.781,39	68.295.968,36	0,105545011	0,092512073	0,058302052	53752,22701	31540,30982	12015,86316	97308,4
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	160483,83	170390,71	12.953.457,60	13.830.439,67	0,061731328	0,067702547	0,058302052	9356,53662	1508,627399	-958,2840188	9906,88
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	180749,58	193179,53	11.122.626,55	11.783.343,03	0,068768901	0,059402919	0,058302052	10538,07143	198,9811619	1692,897405	12429,95
9	Jasa-jasa PDRB	440815,74	459878,04	19.426.120,74	20.095.274,48	0,043243238	0,034446082	0,058302052	25700,46225	-10516,0873	3877,925054	19062,3
		4683601,65	4894982,91	228.884.458,54	242.228.892,17							

GN = Growth National
IM = Industrial Mix
RS = Regional Share

**ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2004 - 2005**

NO	SEKTOR	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE						
		KAB. PROBOLINGGO	2004	JAWA TIMUR	2005	$r_{ij} = \text{Sektor } i - \text{sektor}/\text{sektor}$	$r_{in} = \text{sektor } i - \text{sektor}/\text{sektor}$	$m = \text{pdrb } i - \text{pdrb}/\text{pdrb}$	$\text{GN} = \text{Sektor } x \text{ m}$	$\text{IM} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$	$\text{RS} = (r_{ij} - r_{in})$	$\text{Dij} = \text{Nij} + \text{Mij} + \text{Cij}$
1	Pertanian	1992333,71	1964541,97	43.331.493,13	44.700.984,17	-0,01394934	0,031604982	0,058398627	116349,5523	-53381,88216	-90759,4101	-27791,74
2	Pertambangan Dan Penggalian	112892,71	114739,69	4.595.921,87	5.024.241,99	0,01636049	0,093195692	0,058398627	6592,77921	3928,335044	-8674,134253	1846,98
3	Industri Pengolahan	639192,27	663430,65	67.520.434,83	70.635.868,95	0,037920327	0,046140611	0,058398627	37327,95066	-7835,228757	-5254,341903	24238,38
4	Lisirik Dan Air Bersih	67336,95	71966,91	4.171.615,50	4.429.541,76	0,068758089	0,061828867	0,058398627	3932,385395	230,9819318	466,592673	4629,96
5	Bangunan	310509,44	314898,4	8.604.401,30	8.903.497,41	0,014134707	0,034760828	0,058398627	18133,32482	-7339,759717	-6404,605105	4388,96
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1019269,55	1124507,68	68.295.968,36	74.546.735,68	0,103248576	0,09152469	0,058398627	59523,94179	33764,38762	11949,80059	105238,13
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	170390,71	181016,55	13.830.439,67	14.521.814,32	0,062361616	0,049989347	0,058398627	9950,583438	-1432,863084	2108,119645	10625,84
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	193179,53	206837,71	11.783.343,03	12.666.393,27	0,070702005	0,074940553	0,058398627	11281,41923	3195,561533	-818,8007596	13658,18
9	Jasa-Jasa PDRB	459878,04	484741,36	20.095.274,48	20.945.649,24	0,05406503	0,042317151	0,058398627	28856,24591	-7395,517554	5402,591644	24863,32

GN = Growth National
IM = Industrial Mix
RS = Regional Share

**ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2005 - 2006**

NO	SEKTOR-SEKTOR	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE						
		KAB. PROBOLINGGO 2005	2006	JAWA TIMUR 2005	2006	r_{ij} = Sektor i - sektor/sektor	r_{in} = sektor i - sektor/sektor	r_n = $pdrb\ i -$ $pdrb / pdrb$	$GN =$ Sektor x r_n	$IM =$ $E_{ij} (r_{in} - r_n)$	$RS =$ $(r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} =$ $N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
1	Pertanian	1964541,97	2036116,37	44.700.984,17	46.486.277,60	0,036433123	0,039938571	0,05801894	113980,6428	-35519,64381	-6886,59895	71574,4
2	Pertambangan Dan Pengalihan	114739,69	116878,74	5.024.241,99	5.455.159,57	0,018642634	0,08576768	0,05801894	6657,075194	3183,881839	-7701,90703	2139,05
3	Industri Pengolahan	663430,65	690829,63	70.635.868,95	72.786.972,17	0,041298936	0,030453412	0,05801894	38491,5431	-18287,81617	7195,253074	27398,98
4	Listrik Dan Air Bersih	71966,91	77080,37	4.429.541,76	4.610.041,67	0,071052933	0,040749116	0,05801894	4175,443836	-1242,855889	2180,872053	5113,46
5	Bangunan	314898,4	319731,15	8.903.497,41	9.030.294,53	0,015347014	0,014241271	0,05801894	18270,07139	-13785,51792	348,1965292	4832,75
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1124507,68	1241486,84	74.546.735,68	81.715.963,35	0,104027	0,096170914	0,05801894	65242,74366	42902,18718	8834,229158	116979,16
7	Pengangkutan Dan Kommunikasi	181016,55	194031,11	14.521.814,32	15.504.939,79	0,071897072	0,067699906	0,05801894	10502,38836	1752,415129	759,7565109	13014,56
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	206837,71	222189,19	12.666.393,27	13.611.228,97	0,074219928	0,074593902	0,05801894	12000,50469	3428,327204	-77,3518978	15351,48
9	Jasa-Jasa	484741,36	520211,46	20.945.649,24	22.048.439,04	0,073173249	0,052650065	0,05801894	28124,1799	-2602,515647	9948,435748	35470,1
	PDRB	5126680,92	5418554,86	256.374.726,78	271.249.316,68							

GN = Growth National

IM = Industrial Mix

RS = Regional Share

Lampiran D

ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2006-2007

NO	SEKTOR-SEKTOR	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE							
		KAB. PROBOLINGGO	2007	JAWA TIMUR	2008	$r_{ij} = \text{Sektor } i - \text{sektor/ sektor}$	$r_{in} = \text{sektor } i - \text{sektor/ sektor}$	$r_n = \text{pdrb } i - \text{pdrb } / \text{pdrb}$	$\text{GN} = \text{Sektor } x \text{ } r_n$	$\text{IM} = E_{ij} (r_{in} - r)$	$\text{RS} = (r_{ij} - r_{in})$	$\text{Dij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	
1	Pertanian	2036116,37	2.110.807,91	46.486.277,60	47.942.973,38	0,036683336	0,031336038	0,06106879	124343,1606	-60539,34	10887,719	74691,54	
2	Pertambangan Dan Penggalian	116878,74	119.667,96	5.455.159,57	6.024.793,19	0,02386422	0,104421074	0,06106879	7137,643092	5066,96044	-9415,3835	2789,22	
3	Industri Pengolahan	690829,63	722.027,34	72.786.972,17	76.163.917,97	0,045159774	0,046394921	0,06106879	42188,12879	-10137,143	-853,27588	31197,71	
4	Listrik Dan Air Bersih	77080,37	82.618,09	4.610.041,67	5.154.634,88	0,071843454	0,11813195	0,06106879	4707,204838	4398,44954	-3567,9344	5537,72	
5	Bangunan	319731,15	325.631,30	9.030.294,53	9.139.600,65	0,018453473	0,01210438	0,06106879	19525,59408	-15655,447	2030,0025	5900,15	
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1241486,84	1.372.746,65	81.715.963,35	88.570.614,49	0,105727911	0,083883869	0,06106879	75816,09766	28324,6214	27119,091	131259,81	
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	194031,11	210.077,65	15.504.939,79	16.710.214,85	0,082700862	0,077734907	0,06106879	11849,24488	3233,7455	963,54962	16046,54	
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	222189,19	239.373,68	13.611.228,97	14.763.619,88	0,077341701	0,084664721	0,06106879	13568,82472	5242,76117	-1627,0959	17184,49	
9	Jasa-Jasa	520211,46	559.315,06	22.048.439,04	23.343.814,62	0,075168663	0,058751351	0,06106879	31768,6838	-1205,5577	8540,4739	39103,6	
	PDRB	5418554,86	5.742.265,63	271.249.316,68	287.814.183,92								

GN = Growth National
IM = Industrial Mix
RS = Regional Share

Lampiran E

ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2007-2008

NO	Sektor	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE						
		KAB. PROBOLINGGO	2007	JAWA TIMUR	2008	$r_{ij} = \text{Sektor } i - \text{sektor}/\text{sektor}$	$r_{in} = \text{sektor } i - \text{sektor}/\text{sektor}$	$r_n = \text{pdrb } i - \text{pdrb}/\text{pdrb}$	$\text{GN} = \text{Sektor } x \text{ } r_n$	$\text{IM} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$	$\text{RS} = (r_{ij} - r_{in})$	$\text{Dij} = N_{ij} + M_{ij} +$
1	Pertanian	2.110.807,91	2.190.726,06	47.942.973,38	48.315.111,68	0,037861404	0,007762103	0,06158315	129990,19	-113605,882	63533,84148	79918,15
2	Pertambangan Dan Pengegalian	119.667,96	76.522,42	6.024.793,19	6.645.089,71	-0,360543791	0,102957313	0,06158315	7369,52937	4951,162284	-55466,2316	-43145,54
3	Industri Pengolahan	722.027,34	1.113.646,82	76.163.917,97	81.033.880,59	0,542388713	0,063940548	0,06158315	44464,7146	1702,108909	345452,6565	391619,48
4	Listrik Dan Air Bersih	82.618,09	45.320,91	5.154.634,88	4.246.146,61	-0,451440841	-0,176246871	0,06158315	5087,88184	-19649,0617	-22736,0001	-37297,18
5	Bangunan	325.631,30	101.302,75	9.139.600,65	9.887.403,83	-0,688903524	0,081820115	0,06158315	20053,3997	6589,790894	-250971,741	-224328,55
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.372.746,65	1.361.812,21	88.570.614,49	90.911.382,23	-0,007965374	0,026428266	0,06158315	84538,0564	-48258,7431	-47213,7533	-10934,44
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	210.077,65	366.721,10	16.710.214,85	20.164.063,96	0,745645479	0,206690886	0,06158315	12937,2424	30483,89314	113222,3144	156643,45
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	239.373,68	281.869,68	14.763.619,88	16.519.146,41	0,177529961	0,118908949	0,06158315	14741,3841	13722,2887	14032,32719	42496
9	Jasa-Jasa	559.315,06	476.629,61	23.343.814,62	27.816.461,60	-0,147833405	0,191598805	0,06158315	34444,3806	72719,71639	-189849,547	-82685,45
	PDRB	5.742.265,63	6.014.551,55	287.814.183,92	305.538.686,62							

Lampiran F

ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2008-2009

NO	Sektor	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE									
		KAB. PROBOLINGGO	2009	JAWA TIMUR	2009	$r_j = \text{Sektor } i - \text{sektor}/\text{sektor}$	$r_{in} = \text{sektor } i - \text{sektor}/\text{sektor}$	$r_n = \text{pdrb } i - \text{pdrb}/\text{pdrb}$	$\text{GN} = \text{Sektor } x \text{ } r_n$	$\text{IM} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$	$\text{RS} = (r_{ij} - r_{in})$	$\text{Dij} = \text{Nij} + \text{M}_{ij} + \text{Cij}$			
1	Pertanian	2.190.726,06	2.295.577,54	48.315.111,68	50.208.896,71	0,04786152	0,039196536	0,050149074	109862,8839	-2399,40103	18982,60641	104851,48			
2	Pertambangan Dan Penggalian	76.522,42	80.914,81	6.645.089,71	7.104.816,81	0,05740004	0,069182979	0,050149074	3837,528524	1456,52043	-901,658954	4392,39			
3	Industri Pengolahan	1.113.646,82	1.160.120,73	81.033.880,59	83.299.893,42	0,041731282	0,02796377	0,050149074	55848,3571	-24706,5931	15332,14604	46473,91			
4	Listrik Dan Air Bersih	45.320,91	47.937,72	4.246.146,61	4.361.515,81	0,057739573	0,027170329	0,050149074	2272,801682	-1041,41765	1385,425969	2616,81			
5	Bangunan	101.302,75	105.527,62	9.887.403,83	10.307.883,76	0,041705383	0,042526829	0,050149074	5080,239134	-772,154428	-83,2147067	4224,87			
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.361.812,21	1.452.259,96	90.911.382,23	95.983.867,09	0,066417197	0,055795927	0,050149074	68293,62167	7689,95319	14464,17514	90447,75			
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	366.721,10	405.876,77	20.164.063,96	22.781.527,67	0,10677234	0,129808342	0,050149074	18390,72368	29212,7343	-8447,78796	39155,67			
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	281.869,68	301.812,18	16.519.146,41	17.395.393,53	0,070750781	0,053044334	0,050149074	14135,50352	816,085939	4990,910542	19942,5			
9	Jasa-Jasa	476.629,61	508.530,58	27.816.461,60	29.417.374,11	0,066930315	0,057552701	0,050149074	23902,53371	3528,78793	4469,648351	31900,97			
	PDRB	6.014.551,55	6.358.557,90	305.538.686,62	320.861.168,91										

GN = Growth National

IM = Industrial Mix

RS = Regional Share

**ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2009-2010**

NO	Sektor	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE									
		KAB. PROBOLINGGO		JAWA TIMUR		r _{ij} = Sektor i - sektor/ sektor/ sektor/ sektor/ pdth / pdth	r _{in} = sektor i - sektor/ sektor/ sektor/ pdth / pdth	r _n = pdth i - pdth / pdth	GN = Sektor x r _n	E _{ij} (r _{in} - r _n)	RS = (r _{ij} - r _{in})	D _{ij} = N _{ij} + M _{ij} +			
		2009	2010	2009	2010										
1	Pertanian	2.295.577,54	2.369.375,28	50.208.896,71	51.329.548,83	0,032147788	0,022319792	0,066756585	153244,9178	-102008,1051	22560,9273	73797,74			
2	Pertambangan Dan Penggalian	80.914,81	85.575,50	7.104.816,81	7.757.319,82	0,057599962	0,091839526	0,066756585	5401,596413	2029,581405	-2770,487818	4660,69			
3	Industri Pengolahan	1.160.120,73	1.214.102,09	83.299.893,42	86.900.779,13	0,046530812	0,043227975	0,066756585	77445,69843	-27296,02852	3831,69009	53981,36			
4	Listrik Dan Air Bersih	47.937,72	50.851,47	4.361.515,81	4.642.081,81	0,06078199	0,064327636	0,066756585	3200,158493	-116,4383054	-169,9701871	2913,75			
5	Bangunan	105.527,62	110.188,83	10.307.883,76	10.992.599,76	0,044170521	0,066426438	0,066756585	7044,663562	-34,83967024	-2348,613892	4661,21			
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.452.259,96	1.601.809,86	95.983.867,09	106.229.112,97	0,102977362	0,106739249	0,066756585	96947,91584	58065,2215	-5463,237342	149549,9			
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	405.876,77	452.085,72	22.781.527,67	25.076.424,92	0,113849704	0,100735003	0,066756585	27094,9472	13791,05029	5322,952502	46208,95			
8	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	301.812,18	323.446,30	17.395.393,53	18.659.490,17	0,071680739	0,07266847	0,066756585	20147,95053	1784,278944	-298,1094716	21634,12			
9	Jasa-Jasa	508.530,58	544.728,32	29.417.374,11	30.693.407,48	0,071181049	0,043376862	0,066756585	33947,76502	-11889,30436	14139,27933	36197,74			
	PDRB	6358.557,90	6.752.163,38	320.861.168,91	342.280.764,89										

GN = Growth National
IM = Industrial Mix
RS = Regional Share

**ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2010-2011**

NO	Sektor	NILAI PDRB		NILAI PDRB		ANALISIS SHIFT SHARE						
		KAB. PROBOLINGGO	2011	JAWA TIMUR	2011	$r_{ij} = \text{Sektor } i - \text{sektor/ sektor}$	$r_{in} = \text{sektor } i - \text{sektor/ sektor}$	$r_{n} = \text{pdrb } i - \text{pdrb/ pdrb}$	$GN = \text{Sektor } x \text{ } r_{in}$	$IM = (r_{ij} - r_{in})$	$RS = (r_{ij} - r_{in})$	$Dij = Nij + Mij + Cij$
1	Pertanian	2.369.375,28	2.422.055,11	51.329.548,83	52.628.433,15	0,0222233637	0,025304807	0,07217032	170998,5738	-111041,99	-7276,75387	52679,83
2	Pertambangan Dan Pengegalian	85.575,50	87.316,16	7.757.319,82	8.228.632,48	0,020340635	0,060757152	0,07217032	6176,011279	-976,687611	-3458,66367	1740,66
3	Industri Pengolahan	1.214.102,09	1.291.886,93	86.900.779,13	92.171.191,46	0,064067792	0,06064862	0,07217032	87622,13719	-13988,5209	4151,223719	77784,84
4	Listrik Dan Air Bersih	50.851,47	54.010,44	4.642.081,81	4.932.084,36	0,062121508	0,06247252	0,07217032	3669,966898	-493,147407	-17,8494907	3158,97
5	Bangunan	110.188,83	117.887,42	10.992.599,76	11.994.825,72	0,069867245	0,091172787	0,07217032	7952,363198	2093,85956	-2347,63276	7698,59
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.601.809,86	1.762.627,71	106.229.112,97	116.645.214,35	0,10039759	0,098053171	0,07217032	115603,1313	41459,4048	3755,313876	160817,85
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	452.085,72	509.848,04	25.076.424,92	27.945.256,13	0,127768513	0,114403517	0,07217032	32627,17139	19093,0251	6042,12355	57762,32
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa	323.446,30	351.782,36	18.659.490,17	20.186.109,19	0,087606691	0,081814616	0,07217032	23343,2232	3119,41158	1873,425221	28336,06
9	Jasa-jasa	544.728,32	575.076,92	30.693.407,48	32.251.530,62	0,055713277	0,050764098	0,07217032	39313,21755	-11660,5758	2695,958274	30348,6
	PDRB	6.752.163,38	7.172.491,08	342.280.764,89	366.983.277,46							

**ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN 2010-2011**

NO	Sektor	NILAI PDRB KAB. PROBOLINGGO		NILAI PDRB JAWA TIMUR		ANALISIS SHIFT SHARE						
		2005	2006	2005	2006	r_{ij} = Sektor i - sektor/sektor	r_{in} = sektor i - sektor/sektor	$m = pdrb\ i - pdrb / pdrb$	$GN =$ Sektor x m	$IM = E_{ij} (r_{in} - r_n)$	$RS = (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
1	Pertanian	2.422.055,11	2.482.951,76	52.628.433,15	54.463.942,77	0,025142553	0,034876767	0,072699688	176082,652	-91609,1994	-23576,80263	60896,65
2	Pertambangan Dan Penggalian	87.316,16	90.110,27	8.228.632,48	8.419.507,76	0,031999918	0,023196477	0,072699688	6347,85763	-4322,43038	768,682746	2794,11
3	Industri Pengolahan	1.291.886,93	1.383.106,52	92.171.191,46	98.017.056,47	0,070609577	0,063423993	0,072699688	93919,7774	-11983,1496	9282,962282	91219,59
4	Listrik Dan Air Bersih	54.010,44	57.374,04	4.932.084,36	5.238.431,69	0,062276849	0,062113157	0,072699688	3926,54216	-571,783226	8.841062721	3363,6
5	Bangunan	117.887,42	127.342,00	11.994.825,72	12.840.565,41	0,080200076	0,07050871	0,072699688	8570,37871	-258,288783	1142,490073	9454,58
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.762.627,71	1.944.132,33	116.645.214,35	128.375.498,60	0,102973883	0,100563785	0,072699688	128142,485	49114,02853	4248,106045	181504,62
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	509.848,04	565.802,79	27.945.256,13	30.640.913,33	0,109747897	0,096462068	0,072699688	37065,7937	12115,20268	6773,753643	55954,75
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	351.782,36	383.227,15	20.186.109,19	21.782.339,97	0,089387057	0,079075703	0,072699688	25574,468	2242,969521	3627,352493	31444,79
9	Jasa-Jasa PDRB	575.076,92	608.018,68	32.251.530,62	33.884.591,41	0,057282355	0,050635141	0,072699688	41807,9129	-12688,8122	3822,659256	32941,76

GN = Growth National

IM = Industrial Mix

RS = Regional Share